

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang sangat pesat ini banyak mempengaruhi berbagai aspek kehidupan terutama dalam aspek pendidikan, yang mana pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mempunyai karakter yang baik agar mampu bertahan dan menghadapi berbagai tantangan dunia.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan, semua orang dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga nantinya bisa menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter. Melalui pendidikan manusia bisa merubah hidupnya kearah yang lebih baik, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Pendidikan juga berfungsi agar bakat dan minat dari diri setiap individu bisa berkembang dengan baik.

Pengertian pendidikan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan sederhana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa melalui pendidikan maka peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya baik secara spiritual, intelektual, maupun emosional. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, Karena pendidikan merupakan salah satu jalan yang bisa ditempuh untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta berkarakter. Untuk meningkatkan sumber daya manusi yang berkualitas serta berkarakter Pendidikan di Indonesia telah melakukan berbagai upaya salah satunya yaitu dengan merubah kurikulum KTSP tahun 2006 dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu

kurikulum KTSP tahun 2006. Dimana didalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran lebih disusun secara sistematis dan terencana. Adapun pengertian kurikulum 2013 menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2013 dalam Shafa (2014, hlm.84) adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. Selain kurikulum, kegiatan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu dari guru yang akan menerapkan dan memberikan pengajaran kepada peserta didik.

Guru tentunya menjadi salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan dan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Guru sangat berperan terhadap terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, karena guru merupakan pemegang kendali dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Surya (2017, hlm. 110) “ialah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhan. Individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan dalam interaksi dengan lingkungannya.” Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Sementara itu Abdillah (dalam Murfiah, 2017, hlm. 6) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan ataupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dengan kegiatan belajar yang dilakukan diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang dicerminkan oleh peserta didik, kearah yang lebih baik lagi.

Untuk merubah perilaku individu kearah yang lebih baik maka diperlukan kemauan untuk berubah dari individu itu sendiri. Disamping itu pembelajaran juga bertujuan untuk mengasah kemampuan yang ada pada diri individu itu sendiri salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis. “Berpikir kritis adalah

berpikir untuk: (1) membandingkan dan mempertentangkan berbagai gagasan, (2) memperbaiki dan memperhalus, (3) bertanya dan verifikasi, (4) menyaring, memilih, dan mendukung gagasan, (5) membuat keputusan dan timbangan, (6) menyediakan landasan untuk suatu tindakan. ”(Surya, 2013, hlm. 45).. Selanjutnya Kay dalam Nafiah (2014, hlm. 126) menyatakan bahwa, dalam lima tahun kedepan terdapat keterampilan yang amat penting, yaitu berpikir kritis (78%), (IT 77%), kesehatan dan kebugaran (76%), inovasi (74%), dan tanggung jawab keuangan pribadi (72%). Berdasarkan penjelasan tersebut maka kemampuan berpikir kritis sangat di perlukan, namun berdasarkan penelitian dari peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anisa Fitriani yang dilaksanakan dikelas IV SDN Bojong Emas 3 pada tema tempat tinggalku. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah terlihat dari hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 28% siswa yang mampu berpikir kritis sedangkan 72% siswa yang belum mampu berpikir kritis.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VI SDN Drawati 02, dari hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Drawati 02 pada kelas VI yang terletak di Tis Dingin Desa Drawati Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kurang, yang ditandai dengan masih sedikitnya peserta didik yang berpikir kritis, diantara banyaknya peserta didik yang berjumlah 60 orang maka yang mampu berpikir kritis hanya beberapa orang saja. Model yang digunakann oleh guru kelas VI SDN Drawati 02 yaitu seperti tanya jawab, ceramah, diskusi, penugasan dan sekali-kali melakukan percobaan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas VI dalam kegiatan sehari-hari menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terhadap kemampun berpikir kritis peserta didik kelas VI SDN Drawati 02 Kabupaten Bandung dengan menggunakan model pembelajaran berbasis

masalah (*Problem Based Learning*). Mulyasa, dkk (2016, hlm. 132) menjelaskan pengertian model *problem based learning* sebagai berikut:

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual untuk merangsang peserta didik belajar. PBL merupakan model pembelajaran yang dirancang secara inovatif dan revolusioner agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan di atas maka model *problem based learning* adalah model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena model *problem based learning* ini mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, karena untuk menyelesaikan suatu masalah memerlukan pertimbangan dan pemikiran yang baik. sangat penting untuk dilibatkan Agar proses belajar bisa berjalan dengan baik tentunya di perlukan hal-hal yang dapat menunjang kegiatan belajar itu sendiri salah satunya yaitu, suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan lain sebagainya.

Namun pada kenyataanya masih banyak masalah yang terjadi saat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara maksimal, penyebabnya bisa dikarenakan model atau metode yang di gunakan tidak dapat berperan dengan baik, ataupun peserta didik yang pasif , tidak mau mengemukakan pendapatnya, serta kurangnya sikap berpikir kritis yang ditunjukkan oleh peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran kurang maksimal.

Berdasarkan masalah di atas peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia Sub tema 2 hewan sahabatku dengan judul “ PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VI SDN DRAWATI 02 (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 3 Tokoh dan Penemuan Sub Tema 2 Penemuan dan Manfaatnya).”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul anatara lain:

1. Sebagian besar peserta didik kurang menunjukkan adanya sikap berpikir kritis mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik cenderung kurang mampu untuk mengeluarkan pendapat dan masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.
3. Masih kurangnya kemauan dari peserta didik itu sendiri untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.
4. Peserta didik masih kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Kurangnya motivasi belajar yang dicerminkan oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga sulit mengarahkan mereka untuk mengasah kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan hasil idenifikasi masalah di atas diperoleh gambaran maka peneliti merumuskan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL) yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI SDN Drawati 02 Kabupaten Bandung.
2. Implementasi penggunaan *model Problem Based Learning* dikelas VI SDN Drawati 02 Kabupaten Bandung.
3. Sasaran penelitian terbatas pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI SDN Drawati 02 Kabupaten Bandung.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disusun dengan model *Problem Based Learning* pada sub tema 2 Penemuan dan Manfaatnya kelas VI agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat ?

2. Bagaimana pembelajaran model *Problem Based Learning* pada sub tema 2 Penemuan dan Manfaatnya yang dilaksanakan di kelas VI SDN Drawati 02 agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat ?
3. Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* pada sub tema 2 Penemuan dan Manfaatnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI SDN Drawati 02?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada sub tema 2 Penemuan dan Manfaatnya kelas VI SDN Drawati 02 agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada sub tema 2 Penemuan dan Manfaatnya yang dilaksanakan di kelas VISDN Drawati II agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan model *Problem Based Learning* pada sub tema 2 Penemuan dan Manfaatnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI SDN Drawawti 02.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
- b. Dapat memberikan informasi baru bagi siapapun yang akan mengadakan penelitian tentang model *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah
Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran, terutama penggunaan model *Problem Based Learning*.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.
- 2) Dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menantang dan aktif.
- 3) Umpan balik dalam menyelesaikan masalah dalam proses kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat menarik peserta didik untuk mengungkapkan gagasan mereka.
- 2) Dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka.
- 3) Dapat merangsang peserta didik sehingga mereka dapat mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik.
- 4) Membuat peserta didik lebih mandiri.
- 5) Melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dengan pertimbangan-pertimbangan yang lebih bijak.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan judul atau masalah yang sama. Selain itu hasil dari penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis selanjutnya untuk menggali dan memahami penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang ada pada penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut di definisikan sebagai berikut:

1. Penggunaan

Arti kata penggunaan dalam kamus KBBI online yang diakses pada tanggal (08 Juni 2019) <https://kbbi.web.id/guna> penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian

Penggunaan adalah cara untuk menunjukkan suatu kegiatan pemakaian yang dilakukan oleh seseorang.

2. Model *Problem Based Learning*

Mulyasa, dkk (2016, hlm. 132) menjelaskan pengertian model *problem based learning* sebagai berikut:

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual untuk merangsang peserta didik belajar. PBL merupakan model pembelajaran yang dirancang secara inovatif dan revolusioner agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah di dalam kehidupan nyata sebagai alat atau contoh yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai stimulus yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah

h secara mandiri, tepat, bijak sehingga peserta didik nantinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik.

3. Berpikir Kritis

Pengertian berpikir kritis menurut Surya” (2015, hlm. 44) adalah berfikir untuk: (1) membandingkan dan mempertentangkan berbagai gagasan, (2) memperbaiki dan memperluas, (3) bertanya dan verifikasi, (4) menyaring, memilih, serta mendukung gagasan, (5) membuat keputusan dan timbangan, (6) menyediakan landasan untuk suatu tindakan.

Berpikir Kritis adalah kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang untuk menganalisis dan mempertimbangkan suatu tindakan yang akan dilakukan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, dan diaktualisasikan melalui tutur kata, gerak, serta sikap yang dicerminkannya.

Dengan pemakaian model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dalam kehidupan nyata, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis dan mempertimbangkan suatu tindakan sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, skripsi yang berjudul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SDN Drawati 02 (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Sub Tema 2 Hewan Sahabatku)” merupakan penelitian memakai model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah pada kehidupan nyata di kelas VI SDN Drawati 02 pada sub tema 02 Hewan Sahabatku, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis dan mempertimbangkan suatu tindakan sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik.

H. SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan isi dari skripsi penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang isinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah , identifikasi masalah, Batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang terdiri dari:

A. Kajian Teori

Bagian ini berisikan tentang pengertian model *problem based learning*, karakteristik model *problem based learning*, tujuan dari model *problem based learning*, tahap-tahap/sintaks model *problem based learning*, kelebihan dan kekurangan model *problem based learning*. Selanjutnya menjelaskan bagian pengertian berpikir, pengertian berpikir kritis ciri-ciri berpikir kritis, tujuan berpikir kritis, faktor yang mempengaruhi berpikir kritis, indikator berpikir kritis.

B. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti sebagai penguat dan contoh bagi penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi adalah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang disusun oleh Eneng Lita Novitasari dengan judul “penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi masalah-masalah social”. Referensi yang kedua disusun oleh Anisa Fitriani dengan judul “penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada tema tempat tinggalku”.

C. Kerangka Berpikir

Bagian ini menjelaskan mengenai alur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

D. Asumsi Dan Hipotesis

Bagian ini menjelaskan mengenai asumsi dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metode yang digunakan dalam penelitian, disain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, Teknik analisis data, dan prosedur penelitian .

BAB IV ANALISIS DATA PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan temuan penulis dalam penelitian, berdasarkan hasil pengolahan data yang di dapatkan dilapangan dan pembahasan temuan penulis dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasans kripsi berdasarkan analisis yag telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya